ANALISIS PERFORMANSI *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* MENGGUNAKAN MODEL *SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE* (SCOR) DI PT. X

PERFORMANCE ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT USING SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) MODEL IN PT. X

Asep Lucky Kharisma dan Henny
Luckykharisma9@gmail.com, hennyheri@gmail.com
Program Studi Teknik Industri, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

ABSTRAK

Salah satu perusahaan yang berlokasi di Bandung merupakan sebuah perusahaan industri makanan, dengan produksi utama adalah produk bakso sapi. Dalam proses menjalankan kegiatannya perusahaan memiliki beberapa masalah yang terkait dengan proses manajemen rantai pasokan, sehingga masalah yang ditimbulkan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Salah satu aspek yang sangat dipertimbangkan dalam perusahaan adalah mengenai performansi kinerja dan perbaikan secara berkelanjutan, salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur performansi perusahaan adalah SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) model. Pada dasarnya SCOR model ini mengitegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen, yaitu *business process reengineering*, *benchmarking* dan *process measurement* kedalam kerangka lintas fungsi dalam *supply chain*.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dihitung. Atribut pertama *supply chain reliability*, mencakup *delivery performance*, *fill rate* dan *perfect order fulfillment*, masing-masing sebesar 97.86%, 100% dan 98%. Atribut kedua *supply chain responsiveness*, mencakup *order fulfillment lead time* pencapaiannya 1 hari. Atribut ke tiga *supply chain flexibility*, mencakup *supply chain response time* dan *production flexibility*, masing-masing 6 hari dan 1 hari. Atribut ke empat *supply chain cost*, mencakup *cost of goods*, *supply chain management cost*, *SG&A cost* dan *warranty/return processing cost* masing-masing 96.37%, 95.88%, 88.34% dan 100%. Atribut terakhir yaitu *supply chain asset*, mencakup *cash to cash cycle time*, *inventory days of supply* dan *asset turn*, masing-masing 98.93%, 93,78% dan 5.8%.

Hasil perbandingan (*benchmarking*) berdasarkan analisis GAP yang telah dilakukan pada atribut *supply chain cost*, perushaan berada pada klasifikasi *parity* dengan *requirement opportunity* untuk *COGS* sebesar 16.525 milyar dan *SG&A cost* sebesar 902 juta. Atribut *profitability* termasuk kedalam klasifikasi *parity* dengan *requirement opportunity gross margin* sebesar 251 milyar, *operating income* berpotensi naik sebesar 250 milyar dan untuk *net operating income* berpotensi naik sebesar 164 milyar.

Kata Kunci: *Supply Chain Management*, SCOR Model, Analisis GAP, Analisis SWOT, *Benchmarking*.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia perindustrian menjadi tantangan utama bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya. Setiap perusahaan dituntut untuk berpikir kreatif untuk mengimplementasikan strategi bersaing dengan menghasilkan barang atau jasa yang lebih berkualitas, murah dan cepat dibandingkan dengan pesaingnya, karena konsumen mulai menuntut aspek kecepatan respon, inovasi dan fleksibilitas dari perusahaan.

Supply Chain Management sendiri merupakan salah satu bagian yang sudah menjadi perhatian khusus bagi setiap perusahaan dalam mengelola perusahaannya, karena *supply chain* memiliki cara dalam merencanakan, mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada didalam perusahaan. Salah satu aspek yang sangat dipertimbangkan dalam perusahaan adalah mengenai kinerja dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, dalam *supply chain* sendiri diperlukan pengukuran performansi kinerja rantai pasok. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur performansi perusahaan adalah model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*), SCOR sendiri adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*.

PT. X sendiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dengan produksi utamanya adalah produk Baso. Pada proses menjalankan kegiatannya PT. X memiliki beberapa masalah yang terkadang mengganggu kegiatan produksinya, seperti terjadinya peningkatan permintaan, akan tetapi tidak dapat

sepenuhnya terpenuhi. Kemudian terjadinya keterlambatan dalam proses pemenuhan bahan baku. Kemudian masalah yang kerap muncul lainnya adalah terjadinya *low production* yang diakibatkan karena perhitungan terhadap permintaan yang kurang akurat.

Pengukuran performansi *supply chain* dirasa perlu dilakukan agar seluruh kegiatan yang berifat menghambat seperti yang dialami PT. X dapat teridentifikasi sejak dini, karena melalui pengukuran performansi dapat diketahui persentase pencapaian perusahaan dalam menjalankan kegiatannya serta dapat teridentifikasi pada bagian mana saja masalah tersebut muncul dan tentunya agar lebih mudah untuk mencari solusi terhadap masalah yang timbul, karena semakin cepat masalah tersebut teridentifikasi maka akan semakin cepat pula perusahaan untuk menangani masalah tersebut.

II. Studi Literatur

A. *Supply Chain Management*

Supply Chain Management (SCM) adalah metode, alat atau pendekatan pengelolaannya. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa SCM menghendaki pendekatan atau metode yang terintegrasi dengan dasar semangat kolaborasi dari setiap element yang ada didalam perusahaan, mulai dari pemasok atau supplier, management perusahaan, para karyawan hingga pihak pendistribusian barang.

B. Pengukuran Kinerja Rantai Pasok

Salah satu aspek yang terdapat pada *supply chain management* adalah pengukuran kinerja rantai pasok. Untuk menciptakan manajemen kinerja yang efektif dan efisien diperlukan sistem pengukuran kinerja yang mampu mengevaluasi kinerja *supply chain* secara menyeluruh. Pendekatan proses dalam sistem pengukuran kinerja rantai pasok memungkinkan kita untuk dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul akibat dari sistem kerja yang kurang baik dan berimbas terhadap performansi kinerja perusahaan, hal tersebut terjadi akibat dari ketidak sesuaian rencana dengan kegiatan actual yang berada dilapangan, sehingga kita dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab yang menimbulkan mengapa rencana tersebut tidak tercapai dan bagaimana cara untuk dapat mengantisipasi atau memperbaiki hal yang menyebabkan performansi perusahaan rendah

C. Model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR)

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan suatu model acuan yang digunakan untuk mengukur performansi kinerja *supply chain* sebuah perusahaan. Model SCOR ini dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC), dimana SCC merupakan perusahaan independen yang tidak berorientasi kepada keuntungan yang didirikan pada tahun 1996 sebagai dasar inisiatif dalam pengembangan model untuk mengimplementasikan *supply chain*. Model SCOR ini mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen, yaitu *business process reengineering*, *benchmarking* dan *process measurement*.

D. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan perbandingan terhadap perusahaan pesaing yang bergelut dibidang yang sama akan tetapi berada dilevel yang berbeda (diatas atau dibawah) dilakukan setelah pengukuran kinerja pada level 1 selesai.

Dalam perhitungan mengenai perbandingan dengan pesaing (*benchmarking*), terdapat atribut tambahan dalam proses perhitungan performansinya, adapun atribut tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Profitability* (keuntungan)
   a) *Gross margin* (margin kotor)
   b) *Operating income* (pendapatan operasional)
   c) *Net income* (pendapatan bersih)
2. *Effevtiveness of return*
   a) *Return on asset* (pengembalian aset)

E. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sumber informasi yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan pangsa pasarnya. Didalamnya kita dapat mengidentifikasi kekuatan yang perusahaan miliki, kemudian kita dapat mengidentifikasi kelemahan dari sebuah perusahaan, menggali peluang yang perusahaan miliki serta kita dapat mengetahui ancaman seperti apa saja yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup dari perusahaan.

F. Analisis GAP

Analisis GAP merupakan analisis perbandingan berdasarkan hasil dari perhitungan performansi setiap atribut yang ada pada SCOR model level 1 yang kemudian disajikan dalam tabel SCORcard. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis GAP sendiri adalah langkah pertama adalah untuk menghitung peluang matematika untuk setiap metrik. Hal ini dilakukan dengan menghitung kesenjangan paritas (*parity gap*) dan kesenjangan kebutuhan kompetitif, dan kemudian mengurangi kinerja aktual untuk setiap metrik dari jumlah patokan yang telah ditentukan oleh persyaratan kompetitif untuk masing-masing kategori.

Daftar Pustaka

Akbar, R. (2014). **Analisis Performansi Rantai Pasok Menggunakan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) di PT. Keramik Indonesia Asosiasi, Tbk.** Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Bolstorff, P., & Rosenbaum, R. (2003). ***Supply Chain Excellence*: *A Hand Book For Dramatic Improvement Using The SCOR Model***. New York: AMACOM.

Bolstorff, P., & Rosenbaum, R. (2003). ***Supply Chain Excellence*: *A Hand Book For Dramatic Improvement Using The SCOR Model* (*Second Edition*)**. New York: AMACOM.

Mutakin, A., & Hubeis, M. (2011). **Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasokan dengan SCOR Model 9.0 (Studi Kasus di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk).** *Jurnal Management dan* Organisasi, *II*, 92-103.

Munajat, M., A. (2013). **Analisis Performansi Rantai Pasok Menggunakan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) di PT. Asno Horie Indonesia.** Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**,** Universitas Komputer Indonesia.

Pujawan, I Nyoman., & Mahendrawathi ER., (2005). **Supply Chain Management.** Surabaya: Gunawidya.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (2016). **Laporan Tahunan 2015 Annual Report PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.** Retrieved June 8, 2016, from https://www.japfacomfeed.co.id/id/investors/financial-results

Wigaringtyas, L., D. (2013). **Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Dengan Pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Studi Kasus: UKM Batik Sekar Arum, Pajang, Surakarta).** Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Biodata

Penulis 1
Nama : Asep Lucky Kharisma
Email : luckykharisma9@gmail.com
No. Tlp : 0896-5235-2476

Penulis 2
Nama : Henny
Prodi : Teknik Industri
Email : hennyheri@gmail.com